

**PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
HURUF ALFABETH PADA ANAK KELOMPOK
A TK AL-KAWANAD BANDA ACEH**

Skripsi

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

**Nora Wahdania
1811070018**



**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF ALFABET PADA ANAK KELOMPOK A TK AL-KAWANAD BANDA
ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Anak
Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

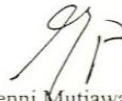
Banda Aceh, 14 November 2022

Pembimbing I,



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN: 0128038801

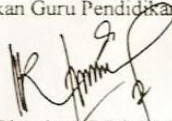
Pembimbing II,



Yenni Mutiawati, M.Pd
NIDN: 1328108001

Menyetujui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN : 1306108501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd
NIDN : 1312049101

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.7 Definisi Operasional	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pendidikan Anak usia Dini	7
2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak usia Dini	7
2.2 Perkembangan Anak Dini	8
2.2.1 Pengertian Perkembangan Anak Dini	8
2.2.2 Karakteristik Anak usia 4-5 Tahun	10
2.3 Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun	12
2.3.1 Pengertian Kemampuan Bahasa	12
2.3.2 Tugas-tugas Perkembangan Bahasa	12
2.3.3 Tipe Perkembangan Bahasa	14
2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa	15
2.3.5 Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak	17

2.4 Huruf Alfabet	18
2.4.1 Pengertian Huruf Alfabet	18
2.5 Media Audio Visual	19
2.5.1 Pengertian Media Audio Visual	19
2.5.2 Beberapa Alat Bantu Media Audio Visual	21
2.5.3 Jenis-jenis Media Audio Visual	22
2.5.4 Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual	25
2.5.5 Langkah-langkah Media Audio Visual	27
2.6 Pengertian ADDIE	29
2.6.1 Tahapan-tahapan Model ADDIE	30
2.6.2 Kelebihan dan Kekurangan Model ADDIE	32
2.7 Penelitian Relevan	34
2.6 Kerangka Berpikir	35
BAB III. METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Prosedur Penelitian	36
3.3 Subjek penelitian	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data	40
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.2 Hasil Penelitian	46
4.3 Pembahasan	58
BAB V. KESIMPULAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, serta dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan anak usia dini, membekali serta menyiapkan anak sejak dini untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman untuk memperoleh pertumbuhan dan perkembangan secara optimal untuk kehidupan selanjutnya.

Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara dengan sopan. Perkembangan bahasa anak usia dini adalah suatu perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh pada

kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain . . (Soetjiningsih. 2013:29)

Sebelum dapat berbicara umumnya seorang anak memiliki perilaku untuk mengeluarkan suara-suara yang bersifat sederhana lalu berkembang secara kompleks dan mengandung arti. Misalnya seorang anak menangis, mengoceh, lalu ia akan dapat menirukan berbagai kata yang didengar dari orang tua (lingkungannya) seperti kata mama, papa, makan, minum dan sebagainya.

Perkembangan bahasa anak dimulai dengan meraba (suara atau bunyi tanpa arti) dan diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana dan seterusnya, anak belajar bahasa seperti halnya belajar yang lain, meniru dan mengulang merupakan hasil yang didapat cara belajar bahasa awal. Lalu anak menambah kata-kata dengan meniru bunyi-bunyi yang didengarnya. Seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan berbicara mereka akan berkembang. Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa tersebut maka diperlukan pemberian stimulasi berupa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini, terlebih lagi belajar bahasa yang sangat krusial terjadi sebelum anak berusia 6 tahun. (Yusuf, 2011: 23).

Kemampuan membaca permulaan anak ditandai dengan ketertarikan anak terhadap buku, anak mulai membaca gambar dengan kata-katanya sendiri, anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca, anak mulai sadar dengan tulisan, anak mulai mengenal huruf abjad, simbol, dan bunyinya, sehingga anak mampu merangkai kata sederhana.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Maksudnya tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti menggunakan lisan, tulisan isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Bahasa adalah alat penghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu simbol atau lambang bunyi baik itu visual maupun verbal yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pikiran dan perasaan kepada orang lain :

Kemampuan bahasa di TK diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Menurut Jahja, “kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka”

Berdasarkan karakteristik anak usia dini, aspek kemampuan bahasa yang paling utama dikembangkan adalah kemampuan menyimak berbicara, membaca dan menulis. Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang dan

dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca. Untuk itu keterampilan tersebut harus di stimulasi agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi selama bulan september 2021 terhadap anak kelompok A TK Al-Kawanad terlihat bahwa kemampuan mengenal huruf anak masih rendah. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran mengenal huruf anak masih kesulitan memahami huruf serta mengucapkan huruf yang ada pada media yang diajarkan oleh guru yaitu huruf yang dituliskan di papan tulis. Dari 20 anak hanya 8 anak yang mulai memiliki kemampuan mengenal huruf yang benar, pengenalan kemampuan mengenal huruf selama ini dilakukan dengan menuliskan huruf dipapan tulis.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian analisis kemampuan bahasa dengan penggunaan media audio visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Menurut Arsyad “Media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya”. Adapun beberapa contoh media audio visual adalah laptop/komputer, proyektor, televisi.

Dari Peneliti mengambil judul “ *Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal huruf Alfabet Pada Anak Kelompok A Tk Al-Kawanad Banda Aceh*”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti berfokus pada guru dalam mengajarkan pembelajaran mengenal huruf melalui media audio visual pada anak kelompok A TK Al-Kawanad Banda Aceh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kepraktisan pengembangan media audio visual diterapkan pada anak kelompok A TK Al-Kawanad Banda Aceh?
2. Bagaimana kevalidan pengembangan media audio visual diterapkan pada anak kelompok A TK Al-Kawanad Banda Aceh?
3. Bagaimana keefektifitas pengembangan media audio visual diterapkan pada anak kelompok A TK Al-Kawanad Banda Aceh?

1.4 Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan media audio visual diterapkan pada anak kelompok A TK Al-Kawanad Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan media audio visual diterapkan pada anak kelompok A TK Al-Kawanad Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui keefektifitas pengembangan media audio visual diterapkan pada anak kelompok A TK Al-Kawanad Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar anak meningkat.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

1.6 Definisi Operasional

1. Huruf Alfabet adalah huruf konsonan yang terdapat 26 buah, yaitu: a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, dan z.
2. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).